

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha ternak kambing merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan, disamping perawatannya yang cukup mudah, ternak kambing juga memiliki potensi sebagai komponen usaha tani yang penting diberbagai agro ekosistem (Misa 2015). Pada masyarakat Gorontalo jenis kambing yang banyak dternakan adalah kambing lokal atau kambing kacang dan kambing peranakan etawa. Kedua jenis kambing ini banyak dternakan karena memiliki kapasitas adaptasi yang relatif lebih baik dibandingkan dengan beberapa etnis ternak ruminansia lain, seperti sapi, kerbau dan domba. Dengan karakter yang mampu bertahan dengan kondisi marjinal, ternak ini sering menjadi pilihan utama diberbagai komunitas petani, sehingga berkembang sentra-sentra produksi kambing yang menyebar diberbagai agri ekosistem.

Dalam upaya pengembangan ternak kambing sebagai usaha tani diperlukan langkah pengendalian penyakit, yaitu tindakan pencegahan timbulnya agen penyakit ke inangnya. Salah satu penyakit, yang sering menyerang kambing adalah diare yang disebabkan oleh parasite protozoa saluran pencernaan. Protozoa saluran pencernaan misalnya, *Coccidia*, *Giardia*, *Balantidium* dan *Entamoeba* (Levine,1994). Kerugian utama protozoa tersebut adalah berak darah dan abortus. Selain itu kerugian lain yang disebabkan oleh penyakit protozoa ini adalah kekurusan, terlambatnya pertumbuhan, diare, turunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit lain, gangguan metabolisme dan tentunya kematian (Saputro, 2015).

Penelitian tentang protozoa saluran pencernaan pernah dilakukan oleh Widayat,(2015) di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumanjang. Hasilnya 15,3% dari 98 sampel feses sapi yang diperiksa positif terdapat protozoa pencernaan jenis *Eimeria sp.* Penelitian prevalensi protozoa saluran pencernaan pada kambing di Provinsi Gorontalo pernah dilakukan oleh Hiola pada tahun 2017 tepatnya di Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian tersebut yaitu dari 100 sampel feses ternak kambing yang diperiksa ditemukan 35 sampel yang positif terinfeksi protozoa dengan jenis *Coccidia* dan *Entamoeba*. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi protozoa saluran pencernaan pada kambing di Kabupaten Gorontalo sebesar 35%.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan pengembangan penelitian dengan mengambil judul “Prevalensi infeksi protozoa saluran pencernaan pada ternak kambing di Kecamatan Tilongkabila dan Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Berapa prevalensi infeksi protozoa saluran pencernaan pada kambing di Kecamatan Tilongkabila dan Kecamatan Kabila Bone?
2. Bagaimana karakteristik infeksi protozoa saluran pencernaan pada kambing di Kecamatan Tilongkabila dan Kecamatan Kabila Bone.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. untuk mengetahui prevalensi infeksi protozoa saluran pencernaan di Kecamatan Tilongkabila dan Kecamatan Kabila Bone.
2. untuk mengetahui karakteristik infeksi protozoa saluran pencernaan pada kambing di Kecamatan Tilongkabila dan Kecamatan Kabila Bone.

1.4 Manfaat Peneliti

Hasil peneliti yang didapatkan ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan pemerintah Daerah, terkait pencegahan dan pengendalian penyakit protozoa pencernaan di Kecamatan Tilongkabila dan Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.